

STRATEGI PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMKN 1 BOYOLANGU

Angga Widhi Wiryawan
Program Studi Magister Pendidikan IPS STKIP PGRI Tulungagung

Abstrak

Seluruh tindakan dalam strategi pembelajaran di mata pelajaran sejarah Indonesia ditujukan untuk pembentukan karakter siswa. Masalah umum penelitian ini adalah strategi pembelajaran sejarah Indonesia dalam membentuk karakter siswa di SMKN 1 Boyolangu. Secara rinci penelitian ini difokuskan Bagaimanakah pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran sejarah Indonesia dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru sejarah, kepala sekolah, dan siswa SMKN 1 Boyolangu. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumen. Teknik pengujian yang dipergunakan dalam menentukan keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model intraktif yang mencakup empat hal yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam strategi pembelajaran sejarah Indonesia diketahui menggunakan pendekatan ilmiah atau Saintific Aproach. Pendekatan pembelajaran yang digunakan di dalam kurikulum 2013 yang menyentuh ranah sikap, pengetahuan, dan ketrampilan dengan langkah langkah kegiatannya meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Kata Kunci :Strategi pembelajaran, Mata Pelajaran Sejarah Indonesia, Karakter.

LEARNING STRATEGY OF INDONESIAN HISTORY IN SHAPING STUDENT CHARACTER IN SMKN 1 BOYOLANGU

Angga Widhi Wiryawan
Program Studi Magister Pendidikan IPS STKIP PGRI Tulungagung

Abstract

All actions in learning strategies in the course of Indonesian history are aimed at the formation of student character. The general problem of this research is the strategy of learning Indonesian history in shaping the character of students in SMKN 1 Boyolangu. In detail, this research is focused on how to approach learning, learning methods, learning techniques of Indonesian history in shaping the character of students. This research uses qualitative approach descriptive method. Subject of this research is history teacher, principal, and student SMKN 1 Boyolangu. Data collection techniques use observation techniques, interviews and documents. The testing technique used in determining the validity of the data in this study is to use source triangulation. Data analysis technique used is an intractive model data analysis that includes four things: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion or verification. The results of this study indicate that in the learning strategy of Indonesian history is known to use a scientific approach or Saintific Aproach. The learning approach used in the 2013 curriculum that touches on the sphere of attitude, knowledge, and skills by stepping its activities includes observing, asking, trying, associating and communicating.

Keyword :Learning strategy, Indonesian History Lesson, Character.

Pendahuluan

Guru merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran. Guru juga sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran (Made Wena, 2009). Menurut Kemp (Wina Senjaya : 2008) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran adalah segala usaha guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Masitoh dkk., 2005 : 63). Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang berupa urutan – urutan kegiatan yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan tertentu (Agus Suprijono, 2010 : 83). Dari definisi diatas, dapat diidentifikasi adanya faktor- faktor penting dalam strategi pembelajaran. Pertama, strategi pembelajaran berisi pemaparan tentang bagaimana guru melaksanakan pembelajaran dan siswa melakukan aktivitas belajar. Kedua, dalam strategi pembelajaran terdapat perencanaan dan bagaimana melaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, apa yang direncanakan tersebut dalam pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketiga, dalam strategi pembelajaran terdapat metode – metode pembelajaran tertentu yang dipilih dan ditetapkan dalam proses pembelajaran.

Strategi yang tidak tepat dapat berakibat fatal, berupa hal –hal yang kontra, berupa hal –hal kontra produktif dan berlawanan dengan apa yang ingin dicapai (Hisyam Zaini, 2002 : 96). Dengan demikian secara umum pemilihan strategi pembelajaran menduduki posisi cukup penting dalam proses pembelajaran. pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru. Dimana seorang guru sebagai salah sumber ilmu dan fasilitator, dituntut kemampuannya untuk dapat mentransfer ilmunya kepada siswa dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode serta media yang dapat membantu tercapainya suatu kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini salah satunya adalah pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan beranekaragam sesuai dengan kebutuhan dilapangan. Keberanekaragaman metode, teknik serta pendekatan inilah yang menjadi faktor kemenarikan

yang menarik untuk di teliti, khususnya dalam mata pelajaran sejarah Indonesia.

Muatan isi yang terdapat dalam UU Nomor 20 Tahun 2013 pasal 3 tentang pendidikan karakter telah menegaskan bahwa sejatinya tujuan pendidikan Nasional adalah untuk membentuk karakter bangsa. Dalam keluarga akan terbentuk karakter anak untuk pertama kalinya. Orang tua idealnya bisa memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, etika, sopan santun, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan-peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Selain itu peranan keluarga adalah mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai yang diajarkan di sekolah. Dengan kata lain, ada kontinuitas antara materi yang diajarkan di rumah dan materi yang diajarkan di sekolah. Selama ini, pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik. Kesibukan dan aktivitas kerja orang tua yang relatif tinggi, kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar, dan pengaruh media elektronik ditengarai bisa berpengaruh negatif terhadap perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik

Idealnya penerapan pendidikan karakter dilembaga pendidikan diintegrasikan dengan mata pelajaran yang memiliki muatan kearifan lokal sebagai bagian dari pembentukan karakter bangsa. Salah satu mata pelajaran yang memiliki nilai-nilai kearifan lokal adalah sejarah Indonesia. Sejarah Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat berkaitan dengan pengembangan serta pembinaan sikap kebangsaan, semangat nasionalisme, cinta tanah air, berjiwa demokratis, dan patriotisme. Dalam pelajaran sejarah terdapat nilai-nilai yang sangat khas dan membedakannya dengan mata pelajaran lain. Menurut Kochhar (2008 : 64), nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran sejarah dapat dikelompokkan menjadi nilai keilmuan, nilai informatif, nilai etis, nilai budaya, nilai politik, nilai nasionalisme, nilai internasional, dan nilai kerja. Dengan mempelajari sejarah, peserta didik dapat memahami berbagai peristiwa di tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional. Disamping itu, dijadikannya sejarah sebagai mata pelajaran di sekolah pada dasarnya bertujuan agar siswa

menyadari adanya keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lampau untuk memahami masa kini dan membangun pengetahuan serta pemahaman untuk menghadapi masa yang akan datang (Isjoni, 2007 : 72).

Pada tingkatan SMA/MA/SMK tujuan pembelajaran sejarah sudah berkembang mengarah kepada pemahaman secara mendalam berbagai peristiwa sejarah yang dianggap penting untuk membangun kemampuan berpikir kritis, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, kepedulian sosial dan semangat kebangsaan. Disamping untuk membentuk karakter peserta didik, pelajaran sejarah yang diberikan di sekolah dituntut untuk membuat peserta didik menjadi sedekat mungkin dengan masyarakat, karena sejarah yang diajarkan beserta nilai-nilai yang terkandung didalamnya diambil dari suatu peristiwa sejarah yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian pelajaran sejarah juga bisa digunakan sebagai suatu sarana untuk mempertahankan identitas dan karakter bangsa. Guna mewujudkan tujuan tersebut, maka pembelajaran sejarah dengan berbasiskan nilai-nilai sejarah lokal dapat dijadikan sebagai alternatif solusi. Berdasarkan uraian diatas, jelas sudah bahwa tujuan pelaksanaan pelajaran sejarah di jenjang SMA/SMK/MA bermuara pada pembentukan karakter peserta didik

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis data secara mendalam mengenai Strategi Pembelajaran sejarah Indonesia dalam membentuk karakter siswa SMKN 1 Boyolangu. Berdasarkan konteks permasalahan dalam penelitian ini maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain metode deskriptif. Menurut Moleong (2001 : 2) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini strategi yang digunakan adalah studi kasus tunggal terpancang karena sudah terarah pada batasan atau fokus tertentu berdasarkan karakteristik metodologi penelitian kualitatif yang berkaitan dengan desain lentur dan terbuka, dan proses analisisnya bersifat induktif (Sutopo, 2006:139). Permasalahan dalam penelitian ini menyangkut tentang strategi pembelajaran sejarah dalam membentuk karakter siswa sejarah SMKN 1 Boyolangu. Melalui strategi studi kasus tunggal

terpancang tersebut peneliti dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dari SMKN 1 Boyolangu dalam hal strategi apa saja yang digunakan di dalam mata pelajaran sejarah Indonesia dalam membentuk karakter siswa.

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia (*Human Tools*), artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami, dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di UPTD SMKN 1 Boyolangu Tulungagung. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan wawancara, observasi dan pengambilan data dilapangan. Untuk itu kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah SMKN 1 Boyolangu. Sekolah tersebut merupakan SMK favorit di Kabupaten Tulungagung sehingga kualitas dan mutu pendidikannya juga baik sehingga menjadi pilihan peserta didik untuk menuntut ilmu.

Berikut tahapan penelitian kualitatif itu meliputi Tahap Pra Lapangan yaitu Menyusun rancangan penelitian atau proposal penelitian yang terdiri dari ; latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, Mengkaji kepustakaan yang terkait dengan fokus masalah, rumusan masalah, hipotesis kerja, kesesuaian paradigma dengan teori.

Informan ini adalah orang dalam yang dimanfaatkan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam wawancara, penulis merencanakan yang akan dijadikan informan adalah Wakil Kepala Sekolah bid. Kurikulum, guru mapel sejarah Indonesia dan siswa. Selanjutnya Menyiapkan perlengkapan penelitian Perlengkapan yang harus disiapkan adalah : ijin penelitian, alat tulis, kertas, perekam, dan komputer (Moleong dalam djamal, 2015 : 54)

Tahap selanjutnya Tahap Pekerjaan Lapangan yaitu memahami latar penelitian, yang dimaksud adalah latar penelitiannya tertutup/ khusus yang artinya yang diwawancarai secara mendalam adalah guru sejarah Indonesia, memasuki lapangan, dalam memasuki lapangan, peneliti gharus dapat menjalin hubungan yang baik dan dapat menyesuaikan diri dalam penggunaan tutur kata dan bahasa, berperan serta sambil mengumpulkan data, peneliti menentukan pengarahannya batas studi, mencatat data dengan teknik

mengingat data tepat (Moelong dalam Djamal, 2015 : 58)

Tahap selanjutnya Tahap Analisis Data Proses analisis data dalam penelitian ini adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesa. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata proses diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori (Sugiyono, 2015 : 335).

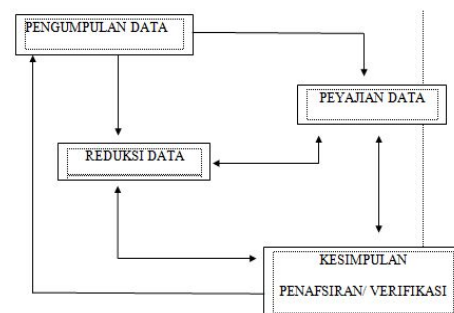
Sumber data primer Data-data yang dikumpulkan adalah data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan pelajaran sejarah Indonesia di SMKN 1 Boyolangu dalam upayanya untuk membentuk karakter siswa. Sumber data primer dalam penelitian ini dihasilkan melalui teknik pengumpulan data observasi dan wawancara dengan informan. Informan dalam penelitian ini adalah guru sejarah SMKN 1 Boyolangu yang bernama, Dra. Rupi'ah, Singgih Adi, S.Sos, Amalia, S.Pd., Fajar Lhutfianto, Elisna, S.Pd., Dra. Anik, dan Kepala Sekolah SMKN 1 Boyolangu Bapak Drs. Rofiq Suyudi, M.Pd dan 10 orang siswa SMKN 1 Boyolangu.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa sumber tertulis, foto, arsip atau dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini dihasilkan melalui teknik pengumpulan data dokumentasi yang berupa silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan foto.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Wawancara Secara Mendalam (*in-depth interviewing*), Observasi Langsung Berperan Aktif dan Analisis Dokumen. Analisis yang dilakukan menggunakan analisis data model interaktif. Analisis data kualitatif terdiri dari alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan memilah dan mengkategorisasikan data sesuai dengan rumusan permasalahan, data yang berhubungan dengan pendekatan sejarah Indonesia dipisahkan dengan data mengenai metode pembelajaran sejarah dan dipisahkan dengan data mengenai teknik pembelajaran sejarah Indonesia. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyajikan data yang telah dipisah dan dikategorisasikan dalam bentuk bagan, tabel, dan uraian singkat. Data disajikan

menurut kategorisasinya masing-masing. Misalnya data tentang pendekatan pembelajaran di mapel sejarah Indonesia di SMKN 1 Boyolangu. Setelah direduksi, data tersebut disajikan dalam bentuk bagan tentang pendekatan apa saja. Data disajikan dengan deskripsi yang terperinci sehingga bisa memudahkan dalam menemukan jawaban atas pertanyaan mengenai pendekatan pembelajaran apa yang digunakan di mapel sejarah Indonesia dalam membentuk karakter siswa.

Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan menggabungkan dan menyimpulkan data yang telah direduksi dan disajikan untuk diuji kebenarannya. Kesimpulan awal dalam penelitian masih bersifat sementara hingga ditemukan bukti-bukti yang kuat dan kredibel. Dalam proses untuk mencari jawaban tentang strategi pembelajaran sejarah Indonesia dalam membentuk karakter siswa di SMKN 1 Boyolangu, data yang telah direduksi dan disajikan lalu disimpulkan untuk mendapatkan hipotesa awal. Hipotesa tersebut meliputi gambaran tentang berbagai pendekatan, metode, teknik yang dilakukan guru mapel sejarah Indonesia untuk membentuk karakter siswa di SMKN 1 Boyolangu. Hipotesa tersebut lalu dianalisis kembali hingga akhirnya menemukan jawaban yang valid, objektif, dan kredibel tentang peranan strategi pembelajaran sejarah Indonesia dalam membentuk karakter siswa di SMKN 1 Boyolangu. Alur di atas, bila digambarkan dengan skema adalah sebagai berikut:



Bagan 3.1.

Komponen-komponen analisis data model interaktif (Miles & Huberman, 2000 : 20)

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antara guru dengan siswa. Misalkan dalam wawancara dengan guru menyatakan strategi pembelajaran sejarah Indonesia dalam membentuk karakter siswa menggunakan pendekatan, metode dan

teknik A misalnya, pernyataan itu juga dibandingkan dengan apa yang disampaikan oleh siswa sehingga data yang dihasilkan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

Agar hasil penggalan sumber data dapat valid dan reliabel maka dikonsultasikan dan diskusikan dengan dosen pembimbing skripsi. Melalui cara ini didapatkan sumber data yang baik. Kemudian data-data tersebut dikembangkan dan meyimpan *data base* agar sewaktu-waktu dapat ditelusuri kembali bila dikehendaki adanya verifikasi untuk disempurnakan.

Hasil Dan Pembahasan

Pendekatan pembelajaran Sejarah Indonesia dalam membentuk karakter siswa di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

Dalam penelitian, peneliti mengungkap pendekatan pembelajaran sejarah Indonesia dalam membentuk karakter siswa. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa, guru memakai pendekatan ilmiah atau *scientific aproach*. Pembelajaran di kurikulum 2013, harus menyentuh 3 ranah, yaitu ranah sikap, ranah, pengetahuan, dan ranah ketrampilan. 3 hal tersebut harus di lakukan karena itulah tujuan kurikulum 2013. Di dalam pendekatan tersebut mengandung 5 M, yaitu Mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Tetapi hal tersebut tidak selalu berurutan dalam setiap kegiatan pembelajaran, karena tergantung dengan materi yang disampaikan. Tetapi hendaknya kegiatan 5 M tersebut senantiasa ada di dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pendekatan pembelajaran sejarah Indonesia yang di lakukan oleh guru dirancang di dalam RPP masing- masing guru. Tetapi pada penerapannya di lapangan diketahui beberapa fakta tentang pendekatan pembelajaran yang dilakukan tersebut. Tetapi pada kenyataannya, apapun yang dilakukan oleh guru selalu bertujuan pada pembentukan karakter pada siswa. Hal ini dapat di amati ketika menerapkan pendekatan ilmiah, seperti mengamati, kemudian, menanya, mengasosiasi, mencoba dan mengkomunikasikan, ada hal yang berusaha ditanamkan guru kepada siswa.

Kemampuan guru di lapangan dalam mengolah pendekatan pembelajaran ilmiah juga berbeda dari guru satu dengan lainnya. Ada yang mampu mengolah dengan sedemikian runtut, tetapi ada yang hanya mampu menerapkan sepenggal- sepenggal saja. Hal ini karena adanya kemampuan dasar dalam kemauan mengembangkan potensi mengikuti zaman. Pendekatan pembelajaran ilmiah sangat menguji

ketrampilan dan kreatifitas guru dalam mengolah sebuah pembelajaran yang nantinya di kemas menjadi strategi pembelajaran. Kepala Sekolah SMKN 1 Boyolangu, sudah memfasilitasi dan bahkan sudah berulang kali menegaskan agar guru dapat mengembangkan diri. Pemahaman yang sederhana dalam pendekatan pembelajaran bahwa siswa harus mampu bertanya dan menjawab, serta cukup untuk mampu mengkomunikasikan, dirasanya kurang kompleks ketika siswa tidak mampu memahami materi yang disampaikan. Artinya, selain hanya menerapkan sebuah pendekatan, hanya melakukan langkah langkah saintifik, guru harus mampu untuk menyampaikan isi materinya dengan baik.

Langkah langkah pendekatan pembelajaran hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa guru sudah berusaha melakukan pendekatan ilmiah meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Namun secara teknis tidak sama, guru tidak seluruhnya berpedoman pada langkah langkah saintifik di dalam RPP yang ditulis, tetapi lebih kepada pengembangan di lapangan tetapi intinya adalah sama. Kemampuan mengamati, dilakukan dengan beberapa jalan antara lain : melihat buku paket, mengamati tayangan film, video, gambar di LCD dll. Sedangkan kemampuan menanya, dilakukan dengan variasi tertentu tergantung guru pengajar masing masing. Kemampuan menanya jika tidak di motivasi oleh guru, siswa sangat jarang yang bertanya. Oleh karena itu guru memberikan motivasi, baik dengan rangsangan nilai atau dengan pujian dll. Kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah kreatifitas guru (Mulyasa, 2015 : 41).

Aktivitas peserta didik dalam mencoba, maupun mengasosiasi tidak selalu diartikan sebagai kegiatan yang menghasilkan sesuatu dari hasil mengamati dan menanya. Tetapi hanya hasil dari diskusi kelompok proses mengasosiasi dilakukan dengan cara menyimpulkan hasil diskusi kelompok. Tentang aktivitas peserta didik ini, menjadi pusat perhatian guru karena aktivitas peserta didik dalam implementasi pendekatan kurikulum 2013 adalah faktor penentu keberhasilan kurikulum ini (Mulyasa, 2015 : 45). Oleh karena itu beberapa guru memilih memakai beberapa metode pembelajaran sebagai penyempurna aktifitas di dalam kelas. Pendekatan saintifik harus memenuhi 3 prinsip utama salah satu yaitu Belajar siswa aktif, dalam hal ini termasuk inquiry-based learning atau belajar berbasis penelitian, cooperative learning atau belajar berkelompok, dan belajar berpusat pada siswa. (Mulyasa, 2015 : 42).

Proses yang diamati dalam pendekatan pembelajaran yang berikutnya adalah mengkomunikasikan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan jalan yang paling umum dilakukan siswa yaitu presentasi. Di dalam presentasi mengandung kegiatan mengkomunikasikan. Siswa belajar untuk berani menyampaikan pendapatnya di depan orang banyak. Hal tersebut dapat melatih karakter siswa untuk percaya diri dan berani berbicara. Kegiatan tersebut dikawal oleh guru dengan disisipkan motivasi agar siswa lebih berani dalam mengkomunikasikan hasil dari diskusi mereka. Karena perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan yang berpengaruh pada aktifitas. Dan berfungsi salah satunya adalah mendorong manusia untuk berbuat (Majid, 2013 : 309). Jadi diketahui bahwa motifasi yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dapat membuat siswa untuk berani mengkomunikasikan hasil pemikirannya di depan orang banyak.

Pendekatan ilmiah yang diterapkan oleh guru di dalam Mapel Sejarah Indonesia selain untuk memenuhi unsur pembelajaran kurikulum k13 yang baik, juga mempunyai tujuan pembentukan karakter. Karakter yang berusaha dibentuk dalam pendekatan pembelajaran, antara lain : menciptakan siswa yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dengan keinginan terhadap hal-hal yang baru, sikap mandiri, sikap kreatif, disiplin, jujur, komunikatif, serta cinta tanah air karena semua materi yang diajarkan adalah berhubungan dengan Tanah Air. Sikap itulah yang diketahui oleh peneliti di dalam wawancara, serta observasi di lapangan.

Metode Pembelajaran Sejarah Indonesia dalam membentuk karakter siswa di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

Dalam penelitian ini, peneliti mengungkap metode pembelajaran sejarah Indonesia dalam membentuk karakter siswa. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa ditemukan beberapa variasi metode pembelajaran yang dipakai oleh guru sejarah Indonesia yang pada tujuan akhirnya adalah untuk membentuk karakter siswa. Sebelum membahas tentang metode apa saja yang digunakan, maka sebaiknya kita pahami terlebih dahulu pengertian metode terlebih dahulu. Menurut Nana Sudjana (2005 : 76), "Metode pembelajaran ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran". Sedangkan menurut M. Sobri Sutikno (2009 : 88) "Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar

terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya mencapai tujuan".

Dari kesimpulan di atas dapat diketahui bahwa guru merancang sebuah metode untuk membangun sebuah hubungan antara guru dan siswa dalam belajar suatu materi. Sedangkan tujuan lain dari perancangan sebuah metode adalah sebuah cara agar siswa dapat memahami materi pembelajaran tersebut dengan mudah. Penentuan metode pembelajaran, disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi yang akan disampaikan, kemampuan diri, dan sarana prasarana yang menunjang. Semuanya metode serta langkah-langkahnya, sudah tertuang di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimiliki oleh guru dan dibuat berdasarkan MGMP atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah.

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran (Majid, 2013 : 193). Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk bisa menggunakan beberapa metode pembelajaran yang inovatif serta kreatif agar menarik minat siswa dalam belajar. Hal ini seperti pada keterangan Kepala Sekolah SMKN 1 Boyolangu yang menegaskan bahwa seiring perkembangan teknologi dan perkembangan zaman, maka sebagai guru tidak boleh hanya menggunakan metode belajar yang membuat siswa pasif. Maka, harus dikombinasikan dengan media, atau metode belajar tertentu agar kita dapat bersaing di dunia yang serba canggih.

Berikut beberapa metode pembelajaran dalam membentuk karakter siswa yang ditemukan dalam mapel sejarah Indonesia di SMKN 1 Boyolangu. Yang pertama, adalah metode ceramah. Metode ini digunakan guru pada umumnya untuk menerangkan sebuah materi di awal-awal pembelajaran dengan tujuan memberikan gambaran umum tentang materi apa saja yang akan dipelajari. Kelebihan metode ceramah ini adalah dapat menonjolkan pokok-pokok materi yang dipelajari, dapat mengontrol keadaan kelas dll. Sedangkan kelemahannya adalah sulit mengetahui secara pasti apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang disampaikan (Majid, 2013 : 196-197). Terkait dengan karakter yang dibentuk, berikut keterangan yang diterima dari guru, bahwa metode ceramah ini mempunyai tujuan tertentu untuk membentuk karakter. Karakter yang dibangun adalah toleransi karena sudah menghargai guru di depan yang sedang berbicara.

Metode yang di temukan di lapangan selanjutnya adalah metode diskusi. Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan atau pokok bahasan tertentu (Majid, 2013 : 200). Tujuan guru dalam menggunakan metode ini adalah untuk memecahkan masalah, menjawab sebuah pertanyaan, menambah pengetahuan atau membuat suatu keputusan (Killen, 1998 dalam Majid, 2013 : 200). Kelebihan metode ini salah satunya adalah membuat siswa lebih aktif, dapat melatih siswa agar biasa bertukar pikiran dengan orang lain. Karakter yang berusaha di bentuk oleh guru yang pertama adalah toleransi karena dapat menghargai perbedaan pendapat antara teman. Kedua adalah bersahabat/ komunikatif, karena siswa akan bisa belajar berkomunikasi dengan teman.

Metode yang digunakan dalam membentuk karakter yang ditemukan selanjutnya adalah metode tanya jawab. Teknisnya adalah guru memberikan kesempatan bertanya dan menjawab kepada siswa. Baik pertanyaan antara siswa ke siswa atau guru ke siswa, atau bisa sebaliknya. Karena metode tanya jawab adalah metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang bersifat *two way traffic*. Karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa (Majid, 2013 : 210). Menurut keterangan guru yang bersangkutan, karakter yang di bangun dalam metode ini adalah percaya diri, mempunyai rasa ingin tahu, dan kreatif. Hal ini karena di dalam metode ini melatih murid untuk berfikir, berbicara dan membuat sebuah pertanyaan atau jawaban. Dengan pokok bahasan yaitu sejarah Indonesia.

Metode yang terakhir yang ditemukan dilapangan oleh peneliti yaitu metode penugasan. Guru memberikan tugas ke siswa dengan tujuan untuk membuat siswa lebih dalam lagi memahami materi yang disampaikan. Tetapi penugasan yang tidak tepat, dapat membuat siswa merasa terbebani yang nantinya justru menambah ketidak tertarikannya pada pelajaran tersebut. Jadi intinya, dalam penugasan ini harus mempertimbangkan jenis tugasnya seperti apa. Metode penugasan bisa dilakukan secara individu maupun kelompok tergantung pokok bahasan dan konsep penugasan guru yang bersangkutan. Karakter yang dibangun dalam metode ini antara lain yaitu mandiri, kreatif, jujur, dan disiplin. Siswa menjadi mandiri dan jujur, jika tugasnya di kerjakan secara individual. Siswa dapat menjadi kreatif jika tugas dikerjakan dengan hasil akhir yang baik, serta disiplin jika dikumpulkan sesuai waktu yang telah ditentukan.

Teknik pembelajaran Sejarah Indonesia dalam membentuk karakter siswa di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

Di dalam penelitian ini diungkap tentang teknik pembelajaran sejarah Indonesia dalam membentuk karakter siswa. Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik (Majid, 2015 : 231). Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran yang ditemukan dilapangan merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun (dalam metode) berdasarkan pendekatan yang dianut. Tekniknya bisa berbeda beda dari guru satu dengan lainnya walaupun menggunakan metode yang sama. Hal ini terjadi karena kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang berbeda- beda dalam menjabarkan suatu teknik pembelajaran.

Berdasarkan pegamatan di lapangan oleh peneliti, melalui hasil wawancara, melihat RPP dan observasi di lapangan diketahui bahwa guru menggunakan variasi teknik pembelajaran dengan beberapa kesamaan metode antara satu guru dengan lainnya. Guru menggunakan variasi metode dan teknik yang berbeda dengan tujuan untuk membuat siswa tidak bosan dengan pembelajaran serta diharapkan dapat menumbuhkan motifasi belajar. Variasi merupakan ketrampilan guru dalam menggunakan kemampuan untuk mewujudkan tujuan belajar siswa dan aktifitas belajar yang efektif. Tujuan penggunaan variasi teknik pembelajaran adalah meningkatkan motivasi dan perhatian siswa, mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran (Mufarokah : 2005 : 157).

Penggunaan variasi yang ditemukan di lapangan di antaranya adalah penggunaan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, presentasi, penugasan. Namun yang akan di bahas di sini adalah teknik pelaksanaan di lapangan oleh guru sejarah Indonesia. Tentang teknik pembelajaran dalam membentuk karakter siswa ini, tidak cukup hanya dilihat pada dokumen (RPP) saja melainkan lebih kepada observasi di lapangan. Tidak semua kelas di teliti, namun hanya sampling beberapa kelas yang di awal di tentukan sebagai obyek pengamatan. Di dapatkan fakta menarik dilapangan tentang penggunaan teknik pembelajaran, tetapi beberapa teknik pembelajaran satu guru dengan lainnya memiliki kesamaan. Ketidaktepatan penggunaan sebuah teknik, akan mengakibatkan tidak maksimalnya hasil yang di awal sudah di tetapkan dalam sebuah rancangan pembelajaran. Semuanya kembali kepada kemampuan guru masing masing dalam mengkreasikan teknik pembelajaran tertentu.

Dari hasil pengamatan, teknik yang pertama muncul di mata pelajaran dan aejarah Indonesia yaitu adalah teknik ceramah. Teknik yang dilakukan oleh guru memiliki variasi berbeda tetapi juga ada yang sama. Perbedaannya terletak pada cara penyampaiannya serta penggunaan media pendukungnya. Guru menganggap teknik ceramah adalah cara yang penting, karena menimbulkan hubungan emosional dengan siswanya, tetapi tidak bisa dipungkiri juga bahwa teknik ceramah juga mempunyai beberapa kekurangan misalnya membuat siswa menjadi pasif. Cara guru menyampaikan teknik ceramah yang pertama adalah dengan cara bercerita langsung tentang materi yang akan di bahas. Yang kedua adalah meminta siswa untuk membaca materi kemudian bertanya, setelah itu guru baru menerangkan dengan teknik ceramah ini. Ketiga adalah menggunakan media LCD untuk membantu teknik ceramah guru agar terkesan tidak membosankan. Penggunaan bahasa juga sangat di perhatikan di dalam pengamatan, karena di dalam variasinya ditemukan fakta yaitu dalam memakai metode ceramah ini seorang guru mampu membuat siswanya seolah kembali ke zaman yang pada saat itu di bahas. Hal ini tidak lepas dari ketrampilan masing masing guru dalam mengemas materi kedalam sajian yang menarik seperti saat orang sedang mendongengkan sebuah cerita. Di lapangan juga ditemukan fakta bahwa di dalam penggunaan teknik pembelajaran ini guru menyertakan tampilan film dokumenter sebagai bahan materi ceramah. Karakter yang berusaha di bentuk antara lain yaitu toleransi dan cinta tanah air, karena siswa selain mempelajari bagaimana menghargai orang lain yang sedang berbicara, tetapi juga mengerti bagaimana perjuangan para pendahulu bangsa Indonesia untuk meraih kemerdekaan.

Teknik yang kedua yaitu teknik diskusi. Di dalam pengamatan di lapangan, ditemukan beberapa variasiteknik penerapan pembelajaran. Yang pertama adalah dalam teknik diskusi, guru langsung membagi kelas menjadi beberapa kelompok siswa untuk kemudian berdiskusi. Kedua, siswa yang membagi sendiri kelompoknya, sedangkan guru hanya memantau dan mengendalikan kelas. Ketiga, di dalam sebuah kelompok, diberikan instruksi bahwa harus menamai kelompok tersebut dengan nama tokoh yang ada di dalam materi yang di diskusikan tersebut serta harus bisa menjelaskan tentang alasan pemilihan nama, serta keterangan lengkap tentang tokoh tersebut. Ke empat yaitu di dalam proses diskusi, guru memberikan acuan materi dalam bentuk peta konsep. Hal ini untuk membantu mereka dalam memahami

alur materi Dalam poin ketiga dapat di gali informasi bahwa penerapan teknik yang demikian memiliki tujuan ganda, selain mengatasi kebosanan dalam berkelompok, selain itu tanpa disadari bahwa siswa akan belajar tentang tokoh tersebut. Fakta yang ditemukan lainnya adalah beberapa guru membentuk kelompok dan melakukan kegiatan diskusi hanya di dalam kelas, tetapi guru juga yang mengizinkan siswa untuk berdiskusi di luar kelas. Di dalam wawancara di ketahui bahwa tujuan guru menggunakan teknik seperti itu yang pertama adalah menghindari kebosanan, sedangkan berikutnya adalah membuat siswa tidak terlalu tegang dalam berdiskusi jika di dalam kelas. Tugas guru adalah memantau jalannya diskusi agar tidak melebar dan tidak fokus (Majid, 2015 : 204). Karakter yang berusaha di bentuk adalah toleransi, demokratis dan disiplin.

Teknik yang ketiga adalah teknik pembelajaran tanya jawab. Di dalam pengamatan di temukan beberapa fakta menarik. Yaitu yang pertama, dalam teknik bertanya yang dilakukan adalah menginstruksikan kepada siswa untuk membaca buku materi kemudian langsung bertanya. Bagi yang sudah berani bertanya, maka di berikan nilai tambahan sebagai bahan motivasi. Berikutnya adalah guru memulai menerangkan materi terlebih dahulu, kemudian siswa bertanya kepada guru yang bersangkutan. Dapat berupa pertanyaan yang diajukan antar teman kemudian guru yang menjadi penengah ketika dalam proses tanya jawab tersebut mengalami kebuntuan.

Teknik yang keempat yang ditemui di lapangan adalah teknik pembelajaran presentasi. Pelaksanaan yang di temukan antara lain yang pertama adalah guru meminta langsung kepada kelompok untuk maju kedepan kelas, dan langsung melakukan presentasi. Kedua, meminta siswa untuk mempersiapkan presentasi dengan menggunakan media seperti LCD dll. Sedangkan dilihat dari segi format penyampaian presentasi juga memiliki perbedaan. Jika biasanya semua siswa dengan posisi berjajar di depan dan menyampaikan materi satu persatu, ada juga yang membebaskan kepada siswa untuk mengemas sekretif mungkin proses presentasi. Hal ini membentuk karakter siswa yang kreatif, karena di bebaskan dalam hal penyampaiannya, sehingga siswa akan berfikir untuk menyajikan materi dengan cara yang tidak lazim tetapi masih tidak keluar dari aturan.

Kelima adalah tentang teknik penugasan. Penugasan di lakukan dalam rangka untuk merangsang siswa agar lebih aktif belajar, baik perorangan maupun kelompok, menumbuhkan kebiasaan untuk mencari dan menemukan,

mengembangkan keberanian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen (Majid, 2015 ; 209). Tetapi dalam penerapannya, tugas tersebut harus menimbang alokasi waktu yang di butuhkan dalam pengerjaan, serta materi yang tepat, jadi tidak semua materi yang dipelajari harus di berikan tugas. Penugasan di lapangan berdasarkan wawancara, ditemukan beberapa variasi tugas yang terkait dengan materi Sejarah Indonesia. Salah satu tugasnya adalah pembuatan jalur perdagangan atau masuknya VOC di Indonesia. Intinya sama yaitu membuat peta jalur perdagangan, tetapi beberapa guru menginstruksikan untuk menyajikan tugas mereka dalam bentuk sajian yang kreatif sehingga menambah nilai untuk kreatifitas. Dan sebagian guru lagi, meminta siswa menyajikan tugas dengan format yang baku. Di dalam teknik ini jelas membentuk karakter siswa kreatif serta disiplin.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung, guru memberikan motivasi kepada siswa. Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa di dalam kelas , yang dilakukan guru adalah ; memberikan penilaian langsung dan memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menjawab, maupun bertanya. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Motivasi merupakan fungsi stimulus tugas , dan mendorong siswa untuk berupaya mencapai keberhasilan atau menghindari kegagalan. Setiap guru pasti pernah memberikan motivasi kepada siswanya, baik motivasi yang langsung berkaitan dengan pembelajaran di kelas, atau motivasi yang terkait dengan masa depan siswa. Tidak semua guru mampu memberikan motivasi yang dapat membangkitkan semangat siswa, namun hanya beberapa guru saja, dan itulah yang membedakan penerapan teknik satu dan yang lainnya.

Simpulan

Berdasarkan wawancara dan pengamatan dilapangan yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendekatan pembelajaran sejarah Indonesia dalam membentuk karakter yang dilakukan oleh guru adalah menggunakan pendekatan ilmiah atau *Saintifik Approach*. Pendekatan saintifik di lakukan dengan menyentuh 3 ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan, dimana di dalam pendekatan tersebut terdapat kegiatan Mengamati, menanya, mengasosiasi, mencoba dan mengkomunikasikan. Pendekatan ilmiah ini

dipakai dengan tujuan membuat siswa lebih aktif dan kreatif serta mempunyai cara berfikir lebih maju. Hal ini tentunya sangat baik dalam pembentukan karakter siswa. Pendekatan ilmiah ini tidak dilakukan selalu disampaikan secara runtut oleh setiap guru sejarah Indonesia, tetapi di setiap langkah –langkah pembelajarannya, guru selalu menyisipkan langkah- langkah 5 M tersebut. Hal ini di pengaruhi oleh kemampuan mengajar, pengalaman, kreatifitas dan juga usia guru tersebut.

2. Metode pembelajaran sejarah Indonesiaa dalam membentuk karakter siswa di SMKN 1 Boyolangu yang berhasil peneliti temukan antara lain yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode presentasi, metode tanya jawab, dan metode penugasan. Metode tersebut digunakan oleh guru sejarah Indonesia secara bergantian, atau di kombinasikan tergantung kebutuhan di dalam kelas, serta melihat materi yang sedang di pelajari. Semua metode mempunyai maksud dan tujuan untuk membentuk karakter siswa seperti karakter mandiri, percaya diri, tanggung jawab, religius, kreatif, disiplin, toleransi, komunikatif, serta cinta tanah air. Metode apapun yang dipergunakan oleh guru adalah untuk mempermudah belajar siswa dalam meraih prestasi.
3. Teknik pembelajaran sejarah Indonesia dalam membentuk karakter siswa di SMKN 1 Boyolangu dilakukan guru dengan berbagai cara kreatif. Teknik pembelajaran adalah pengembangan dilapangan atau penjabaran suatu metode pembelajaran. Jadi, satu guru dengan lainnya mempunyai keunikan sendiri dalam menterjemahkan suatu metode kedalam bentuk tekniknya masing- masing. Dilakukan dengan berbagai jalan yang pertama adalah dengan merubah formasi diskusi menjadi lebih kreatif, kedua merubah tempat diskusi dari dalam ke luar kelas, ketiga memaksimalkan media pendukung pembelajaran, keempat menyisipkan motivasi positif, kelima memberikan penugasan dengan lebih kreatif dll. Teknik pembelajaran yang dilakukan oleh guru selain untuk mengatasi kebosanan dalam belajar, tetapi juga dimaksudkan untuk membentuk karakter siswa.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Taufik. 2005. *Sejarah Lokal Di Indonesia*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya Offset. 2013
- Albertus, Doni Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta : PT Grasindo
- Ahmadi Abu dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Ahmadi Abu dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Degeng, I Nyoman Sudana. *Ilmu Pengajaran, Takonomi Variabel*. Jakarta: Depdikbud. Dyemdikti. P2LPTK, 1989.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah: Teaching of History*. Terjemahan Oleh Purwanta Dan Yovita Hardiwati. Jakarta: PT. Grasindo.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda
- Nana Syodih S, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosda
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Media Prenada
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran menuju Epektifitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012),
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Sanjaya. Wina *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Sudjana, Nana. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Wina Sanjaya. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana